

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Desa Tergo Dawe Kudus

a. Sejarah Desa Tergo Dawe Kudus

Menurut sejarah atau cerita pada zaman dahulu kala di Desa Tergo Dawe Kudus ada seorang pengembara pemikat burung perkutut yang bernama “Sahjono Sampurno” beliau merupakan seorang siswa murid agung para wali Allah khususnya Raden Umar Said biasanya masyarakat setempat menyebutnya Sunan Muria. Dalam pengembarannya beliau menemukan hal-hal yang sangat luar biasa.

Pada suatu hari sedang musim kemarau dan perairan sangat sulit untuk ditemukan, sedangkan Sahjono Sampurno meminta air kepada warga masyarakat sekitar untuk memberikan minum pada burung kesayangannya, akan tetapi sampai diwilayah yang saat ini bernama Desa Tergo Sahjono Sampurno tidak memperoleh air, sekalipun sudah memintanya kepada warga sekitar sedangkan sangat sulitnya air diwilayah tersebut. Tetapi masyarakat tidak ada satu pun yang memberikan air kepada beliau. Pada akhirnya sang pengembara tersebut dengan kesaktiannya menghentakkan kakinya di tanah dan keluarlah mata air, dikarenakan yang bentuknya kecil menyerupai cobek atau dalam bahasa Jawanya disebut dengan (cowek) sehingga pada akhirnya tempat tersebut dinamai dengan “Belik Cowek” setelah itu sang pengembara bersabda didaerah tersebut air ini sangat berharga dalam bahasa lainnya “Tirto Rego” sehingga disebutlah desa tersebut dengan nama Tergo (Tirto Rego) yang artinya air yang berharga.

b. Letak Geografis Desa Tergo Dawe Kudus

Desa Tergo kecamatan Dawe Kabupaten Kudus adalah salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang terdiri dari beberapa perdukahan yaitu : dukuh krajan, dukuh juwet, dukuh jengking, dukuh sudo, dukuh gempol,

dengan luas wilayah 341,06 km. Desa Tergo tersendiri memilik batas-batas wilayah adminitrasi yaitu sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Desa Dukuh Waringin
- b) Sebelah Timur : Desa Glagah Kulon
- c) Sebelah Selatan : Desa Bermi Kecamatan Gembong Kabupaten

Pati

- d) Sebelah Barat : Desa Cranggang
- Jarak Desa Tergo dengan ibukota Kecamatan Dawe sekitar 15km, dengan ibukota Kabupaten Kudus 24km dan ibukota Provinsi Jawa Tengah 76km. Wilayah Desa Tergo berada dalam ketinggian - +1000m dari permukaan laut deangan iklim tropis dan bertemperatur sedang.

Luas wilayah Desa Tergo menurut jenis tanah sekitar 41,06ha. Dari luas tersebut, 10ha merupakan lahan sawah dan 31,06ha merupakan lahan non sawah. Adapun data mengenai luas wilyah Desa Tergo menurut jenis tanah sebagaimana dengan tabel berikut ini.

Luas wilayah Desa Tergo Menurut jenis tabel

Lahan Sawah	Lahan Non Sawah	Jumlah
16 ha	31,06 ha	41,06 ha

Luas tanah non sawah di Desa Tergo yang digunakan untuk pekarangan/bangunan sebesar 16 ha seperti perkebunan, huma sekitar 10 ha, dan penggunaan lainnya sebesar 15,06 ha. Adapun data ini mengenai luas lahan non sawah menurut jenis penggunaan tanah di Desa Tergo sebagaimana dengan tabel berikut ini.

Lahan Non Sawah Menurut Jenis Penggunaan Tanah Di Desa Tergo

Pekarangan /Bangunan	Perkebunan	Padang Gembala	Tambak/Kolam/Empang	Lain-lain	Jumlah
16 ha	10 ha			5,06 ha	31,06 ha

c. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Tergo Dawe Kudus mencapai 4,016 jiwa penduduk terdiri 24 Rt 4 Rw berikut ini jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Tergo Dawe Kudus Berdasarkan Pekerjaan

NO	Pekerjaan	Jumlah
1.	Karyawan	263
	- Pegawai Negeri Sipil (PNS)	29
	- TNI/Polri	-
	- Swasta	234
2.	Petani	2.021
3.	Pedagang	14
4.	Buruh Tani	620
5.	Nelayan	-
6.	Industri	-
7.	Peternakan	320
8.	Jasa	-
9.	Pensiun	-
10.	Pekerjaan seniman	-
11.	Pengrajin	-
12.	Mahasiswa/pelajar	497
13.	Penggangguran	2.170
14.	Pembantu Rumah Tangga	510
15.	Dan lain-lainnya	215

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Tergo Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
Jumlah penduduk tahun ini	1945 orang	2071
Jumlah Penduduk tahun lalu	1923 orang	2073
Prepresentase perkembangan	0,42%	0,42%

d. Visi dan Misi Desa Tergo

1.) Visi Desa Tergo

- a.) Menyatukan masyarakat untuk terwujudnya tata kelola pemerintah desa yang kondusif, baik dan bersih, agar terciptanya masyarakat yang guyup rukun, maju relegius, adil dan bermartabat.

2.) Misi Desa Tergo

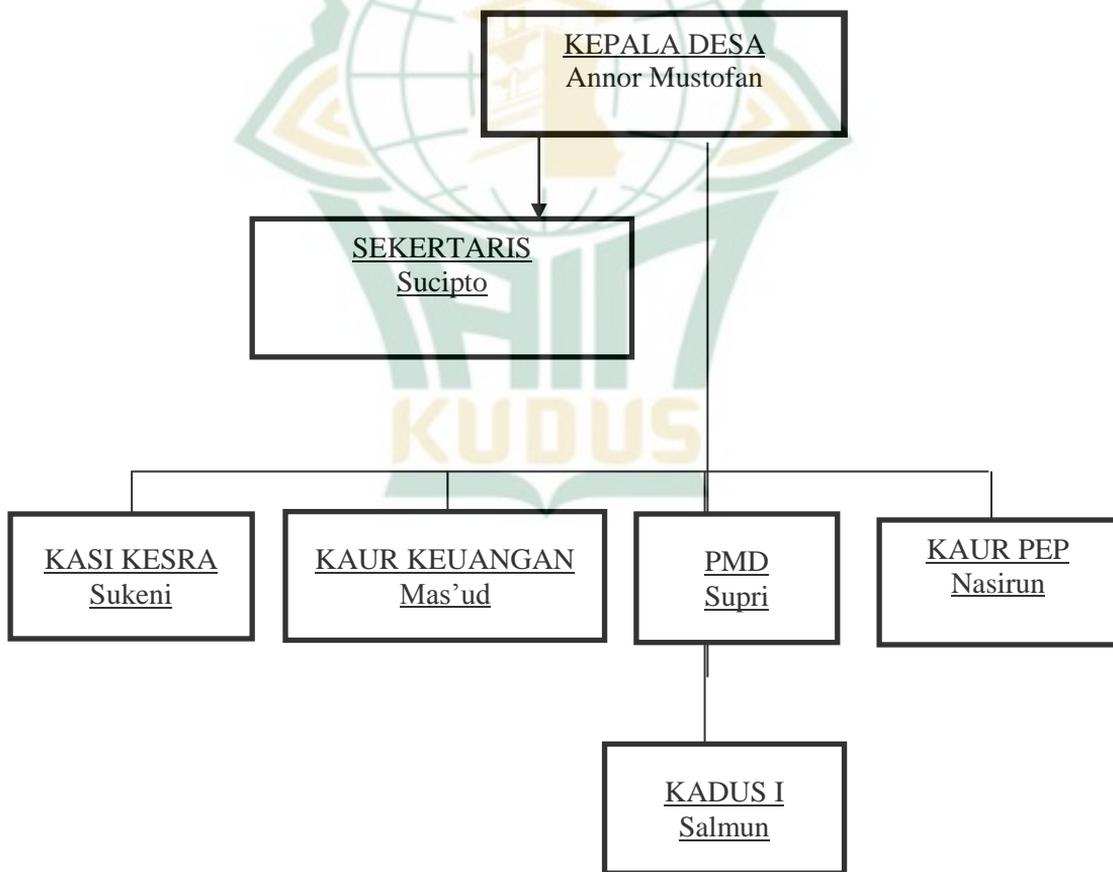
- a.) Melibatkan partisipasi aktif dari lapisan masyarakat Desa Tergo dalam perencanaanm pelaksanaan pembangunan serta pertanggung jawaban.
- b.) Memfasilitasi dan memberi dukungan penuh terhadap kegiatan pendidikan yang ada di Desa Tergo baik formal maupun non formal.
- c.) Memberi pelayanan terhadap masyarakat secara profesional, adil cepat dan merata.
- d.) Pembangunan infastruktur diberbagai bidang maupun pelayanan kegiatan dibidang kesehatan masyarakat melalui PKD, posyandu, serta pengadaan ambulan desa.
- e.) Memfasilitasi kegiatan dibidang keamanan desa dengan memperdayakan peran linmas, masyarakat, dan babinsa.
- f.) Peningkatan peran serta dari lembaga-lembaga kemasyarakatan baik dari

- RT/RW, PKK, LPMD, karang taruna serta organisasi kemasyarakatan yang ada.
- g.) Merencanakan rintisan BUMDES (badan usaha milik desa) guna untuk memfasilitasi dan mengembangkan perekonomian rakyat.
- h.) Menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan.
- i.) Membuat rintisan desa wisata.

e. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tergo

Gambar 4.1

Struktur organisasi pemerintahan Desa Tego Dawe Kudus



2. Profil Rt 02 Rw 03

a. Keadaan Rt 02 Rw 03

Lingkungan sekitar Rt 02 Rw 03 merupakan salah satu dari bagian desa Tergo Dawe Kudus. Yang diketuai oleh Bapak Yaenuri dan ketua Rw Bapak Karmani. Ketua Rt ini menjabat selama 6 bulan setelah pergantian ketua Rt bulan yang lalu. Keadaan lingkungan sekitar Rt 02 Rw 03 terlihat sekali banyak perubahan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Dengan pergantian Rt ini memang dikarenakan masa jabatan Rt yang dulu sudah selesai. Untuk melakukan pemilihan ketua Rt yang baru ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan nama-nama calon Rt dengan berdasarkan usulan para warga sekitar.

Program bulanan Rt 02 Rw 03 adalah dengan melakukan kerja bakti bersama dengan semua warga Rt 02 Rw 03, selain itu pula lingkungan Rt 02 Rw 03 juga melakukan kegiatan rutin seminggu sekali pengajian dan berjanji, keadaan lingkungan sekitar sendiri terlihat rukun, aman dan nyaman serta saling gotong royong. Adapun beberapa kegiatan Majelis Ta'lim Miftahul Falah sebagai berikut :

- 1.) Majelis Ta'lim Miftahul Falah setiap kegiatan bapak-bapak yasinan setiap malam jum'at tercatat 27 orang.
- 2.) Majelis Ta'lim Miftahul Falah anak-anak TPA ba'da asar
- 3.) Majelis Ta'lim Miftahul Huda setiap hari Kamis dan minggu rutinan pengajian dan al-berjanji ibu-ibu terdapat 35 orang.

Dari beberapa warga yang ada lingkungan Rt 02 Rw 03 yang mengikuti majlis Ta'lim sebagian besar orang tuanya menyekolahkan anaknya di lapangan dan sebagian kecil orang tuanya menyekolahkan di umum.

b. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Rt 02 Rw 03 tercatat pada tahun 2020 sebanyak 670 jiwa terdiri dari :

- 1.) Laki-laki : 227 jiwa
- 2.) Perempuan : 270 jiwa
- 3.) Mahasiswa/pelajar : 113 jiwa

- 4.) Balita : 60 jiwa
- 5.) Jumlah KK sebanyak : 213 kepala keluarga

Tabel 4.2

Jumlah penduduk Rt 02 Rw 03 menurut struktur pekerjaan

NO	Pekerjaan	Jumlah
1.	Pedagang/wiraswasta	27
2.	Karyawan swasta	48
3.	Buruh tani	128
4.	Petani	134
5.	PNS	3
6.	Mahasiswa/pelajar	113
7.	Pengangguran/tidak bekerja	60
8.	Pembantu rumah tangga	12
9.	Peternakan	38
10.	Lain-lainnya	107

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan dengan adanya rumusan masalah pada bab pertama, maka data penelitian ini nantinya akan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : (1) model perencanaan pendidikan orang tua, dalam memilih lembaga pendidikan madrasah aliyah di Desa Tergo Dawe Kudus. (2) kriteria lembaga yang dipilih dalam memilih madrasah lembaga pendidikan pada level madrasah aliyah di Desa Tergo Dawe Kudus.(3) kendala orang tua dalam memilih lembaga pendidikan pada level madrasah aliyah di Desa Tergo Dawe Kudus.

1. Deskripsi Data Mengenai Model Perencanaan Pendidikan Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Pendidikan Pada Level Madrasah Aliyah.

Perencanaan pendidikan merupakan salah satu dari suatu kegiatan administrasi dengan adanya perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan maka tidak akan mengalami kesulitan apapun bahkan tidak akan mengalami kegagalan dalam mencapai suatu tujuan yang hendak akan di inginkan.¹ Sedangkan perencanaan pendidikan mencakup

¹ H.A.Rusdiana, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, 9.

beberapa aspek yaitu dari segi internal maupun segi eksternal, perencanaan pendidikan yaitu *planning* yang bisa diartikan sebagai membuat suatu perencanaan atau merencanakan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan pada langkah selanjutnya..

Peneliti telah melakukan wawancara pada siang hari dengan Bapak Hartono yang berprofesi sebagai PNS, dari hasil wawancara tersebut bahwasannya model perencanaan pendidikan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan dengan adanya perencanaan pendidikan bisa dikatakan sebagai strategi agar kedepannya berjalan sesuai dengan apa yang yang bermanfaat dan yang dicita-citakan, atau yang sudah direncanakan agar tidak mengalami suatu kesalahan atau kegagalan.

Orang tua pun telah mempunyai perencanaan tersendiri untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah aliyah, dengan contohnya seperti mempunyai tabungan untuk menyekolahkan anak. Tujuan orang tua memilihkan madrasah untuk anak dikarenakan bersekolah di madrasah nantinya mendapatkan ilmu agamanya serta ilmu umumnya, selain itu pula orang tua menginginkan untuk bersekolah dan mondok di pesantren agar bisa menghafalkan al-Qur'an.²

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di kediaman Bapak Hartono di Desa Tergo Dawe Kudus sesuai dengan hasil dokumentasi yang penulis peroleh di lapangan dengan kaitannya model perencanaan pendidikan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah.

Dengan demikianlah yang bisa peneliti simpulkan bahwa dengan ada tabungan itu merupakan salah satu dari perencanaan pendidikan yang sebisa mungkin orang tua lakukan untuk anaknya agar bisa mencapai tujuan atau mencapai cita-citanya.

Peneliti telah melakukan wawancara pada siang hari sekitar pukul 14:00 kepada Ibu Nyna

² Hartono, Wawancara Oleh Penulis, 23 Agustus 2020.

Adhitama yang berprofesi sebagai PNS guru. Dari hasil wawancara mengatakan bahwasanya Pendidikan madrasah aliyah atau madrasah merupakan tempat dimana menuntut ilmu yang lebih menekankan perihal agamanya.

Keinginan orang tua atau tujuan orang tua menyekolahkan anak dimadrasah aliyah karena bersekolah di madrasah aliyah membuat pola pikir anak berdasarkan keyakinan keagamaanya yang dianutnya lebih mendalam. Dari faktor yang mempengaruhi untuk menyekolahkan anak diadrasah aliyah karena di madrasah aliyah diajarkan atau di didik oleh guru yang ahli dalam bidang agama agar anak menjadi taat terhadap agama yang dianutnya.

Jadi, sebagai orang tua pun sudah memiliki perencanaan pendidikan agar apa yang diinginkan anak tercapai, contohnya dalam menyekolahkan anak perlu adanya suatu perencanaan seperti mempunyai tabungan, semua itu dilakukan orang tua, agar apa yang dilakukan itu terencana sesuai dengan yang diinginkan.³

Dari pernyataan di atas juga diperkuat oleh Bapak Sucipto selaku orang tua yang berprofesi sebagai PNS staf kecamatan Dawe yang mengatakan bahwa dengan adanya model perencanaan pendidikan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah, dengan adanya perencanaan pendidikan menyekolahkan anak di Madrasah Aliyah seperti mempunyai tabungan, agar kedepannya lebih tertata dan terarah sesuai dengan apa yang diinginkan orang tua dan anak, dengan tujuan menyekolahkan anak di lapangan agar bisa mendapatkan ilmu agamanya dan umum.⁴

Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di kediaman Ibu Nyna Adhitama dan Bapak sucipto di Desa Tergo Dawe

³ Nyna Adhitama, Wawancara oleh Penulis, 13 September 2020, Transkrip. Transkrip

⁴ Sucipto, Wawancara oleh Penulis, 13 September 2020.

Kudus Rt 02 Rw 03, sesuai dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di lapangan dengan kaitannya model perencanaan pendidikan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan di Madrasah. Peneliti akan mencantumkan salah satu bentuk perencanaan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua agar sesuai dengan apa yang rencanakan, orang tua pun telah mempersiapkan biaya untuk memasukan anak di lapangan dengan cara menabung.

Dengan demikian yang bisa peneliti simpulkan bahwasanya dengan adanya tabungan ini adalah salah satu dari perencanaan pendidikan yang telah dilakukan oleh orang tua untuk menyekolahkan anak di lembaga pendidikan madrasah.⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Ruminah selaku orang tua yang berprofesi sebagai petani bahwa model perencanaan pendidikan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan pada level Madrasah Aliyah, dengan adanya perencanaan atau *planning* suatu kegiatan atau perencanaan pendidikan kedepannya lebih tertata, terarah sesuai dengan apa yang diinginkan sehingga bisa tercapai. Seperti dengan memilihkan lembaga pendidikan untuk anak yang sesuai dengan keinginannya, semua itu perlu perencanaan yang lebih matang, sehingga agar tidak mengalami kegagalan atau sesuatu yang tidak diinginkan.

Tujuan orang tua mempunyai keinginan untuk menyekolahkan anak di Madrasah Aliyah agar mendapatkan ilmu agama serta ilmu umumnya sesuai dengan era zaman sekarang. Dan memiliki pondasi-pondasi ilmu agama yang lebih matang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Orang tua mempunyai perencanaan yang lebih matang untuk menyekolahkan anak, bukan hanya rencana dalam memilihkan madrasah, tetapi juga merencanakan atau perencanaan modal yang nantinya untuk biaya pendidikan.⁶

⁵ Observasi oleh Penulis, 13 September 2020, Transkrip.

⁶ Ruminah, wawancara oleh penulis, 22 Agustus 2020.

Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Rumini, selaku orang tua yang berprofesi sebagai petani bahwa model perencanaan pendidikan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan di Madrasah, dengan adanya suatu perencanaan agar kedepannya lebih baik dan sesuai dengan apa yang sudah diharapkan atau diinginkan tercapai dan terencana.

Seperti memilih lembaga pendidikan di madrasah aliyah agar bisa mengetahui pembelajaran agama dan umumnya. Tujuan dan harapan orang tua menyekolahkan anak di Madrasah aliyah agar lebih matang dalam pendidikan ilmu agamanya contohnya seperti: bisa memimpin tahlil, pengetahuan ilmu agamanya jauh lebih baik dari yang sebelumnya.⁷

Sebagai orang tua harus pintar dalam membuat suatu perencanaan dalam memilih lembaga pendidikan untuk anak, bukan hanya dalam memilih lembaga pendidikan tetapi juga perencanaan berupa biaya untuk menyekolahkan anak agar semua itu sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara kepada Ibu Ruminah dan Ibu Rumini di Desa Tergo Dawe Kudus, sesuai dengan hasil dokumentasi yang telah diperoleh peneliti di lapangan sesuai dengan model perencanaan pendidikan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan pada level madrasah aliyah.

Dengan inilah bahwasannya orang tua telah melakukan perencanaan dalam memilih madrasah untuk anak dengan mempunyai tabungan yang berupa hewan ternak dan lain-lainnya, sebagai orang tua telah memikirkan dan merencanakan secara matang untuk menyekolahkan anak, agar bisa sesuai yang diinginkan.⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mustain yang berprofesi sebagai petani, mengenai model perencanaan pendidikan di madrasah

⁷ Rumini, wawancara oleh penulis, 22 Agustus 2020.

⁸ Observasi oleh Penulis, 22 Agustus 2020, Transkrip

perlu adanya suatu perencanaan agar apapun yang diinginkan berjalan dengan baik dan terarah, contohnya perencanaan dalam menyekolahkan anak di lapangan dengan mempunyai pilihan-pilihan yang hendak akan dicapai.

Sebagai orang tua mempunyai pandangan pendidikan di lapangan merupakan pendidikan yang berkualitas selain belajar tentang ilmu umum tetapi juga mendapatkan ilmu agama islamnya, contoh seperti pembelajaran ilmu fiqih, aqidah akhlak, ski dan Al-Qur'an Hadist. Sedangkan faktor yang mempengaruhi orang tua menyeolahkan anak di lapangan karena dengan adanya minat dari anak.⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Siti Umaroh selaku orang tua yang berprofesi sebagai pedagang beliau mengatakan bahwa, perencanaan pendidikan perlu dilakukan agar apa yang diinginkan itu tercapai dan terarah, seperti perencanaan pendidikan memilihkan madrasah, perlu adanya perencanaan yang matang. Pandangan orang tua terhadap pendidikan di lapangan, madrasah sebagai tempat untuk menimba ilmu dengan mendapatkan dua hal ilmu seperti ilmu agama serta ilmu umumnya.¹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa orang tua telah mempersiapkan perencanaan pendidikan untuk menyekolahkan anak di Madrasah dengan anak diikutkan TPQ agar waktu masuk dalam lembaga pendidikan madrasah sudah mempunyai bekal yang baik. Peneliti mempunyai bukti bahwa anak benar-benar diikutkan dalam TPQ atas nama Avita Hafidhotun Nisa dan Eka Dian Firmansyah.

Bahwasannya orang tua telah melakukan perencanaan yang begitu bagus agar sesuai dengan yang sudah direncanakan berjalan semestinya. Orang tua dengan mengikutkan anak sekolah sore atau yang disebut TPQ itu merupakan salah satu dari

⁹ Mustain, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020.

¹⁰ Siti Umaroh, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020. Transkrip

perencanaan, dengan adanya tujuan agar anak ketika masuk dimadrasah sudah mempunyai persiapan.¹¹

Dari pernyataan di atas juga diperkuat oleh Ibu Zubaida serta Ibu Kusmini sebagai orang Tua yang berprofesi Pedagang. Beliau mengatakan bahwa model perencanaan pendidikan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan madrasa aliyah dikarenakan pendidikan di lapangan merupakan tempat dimana mencari ilmu dengan mendapatkan ilmu agamanya serta ilmu umumnya.

Keinginan orang tua atau tujuan dari orang tua memilih madrasah aliyah untuk anak agar pola pikir anak berubah serta mendapatkan wawasan yang lebih luas dan dapat menganut ilmu agama yang lebih mendalam. Sedangkan faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan madrasah adalah faktor dari keinginan anak serta orang tua.

Orang tua pun sudah mempunyai perencanaan dalam memilih lembaga pendidikan madrasah aliyah atau menyekolahkan anak, yaitu dengan mempunyai berbagai perencanaan salah satunya rencana biaya pendidikan, rencana akan disekolahkan di lapangan yang seperti apa semua itu telah direncanakan secara matang. Dari hasil observasi dan wawancara nantinya peneliti akan mencantumkan bukti perencanaan di bagian halaman terakhir.¹²

Dari pernyataan-pernyataan orang tua di atas juga diperkuat dengan beliau Bapak Kawi, SH, selaku kepala Madrasah mengatakan bahwasannya faktor pendorong orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan di Madrasah dikarenakan, Pendidikan di lapangan sudah mendapatkan ilmu umum serta ilmu agamanya sedangkan pada saat ini pendidikan umumnya di lapangan juga sudah di akui oleh pemerintah.

¹¹ Observasi oleh Penulis, 20 Agustus 2020, Transkrip

¹² Observasi dan wawancara, oleh penulis, 18 Agustus 2020

Alasan orang tua memilihkan untuk anak-anaknya bersekolah di Madrasah aliyah dengan alasan jika bersekolah di Madrasah satu kali untuk bersekolah sudah mendapatkan dua kali pembelajaran yaitu pembelajaran umum dan agama islamnya. bersekolah di Madrasah peluang-peluang untuk melanjutkan kejenjang pendidikan semakin banyak pilihannya semisal setelah Mts mau ke MA atau ke SMA itu sudah mempunyai bekal seperti sudah mempunyai ilmu umum dan agama islmannya.¹³

Berdasarkan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dari beberapa orang tua di Desa Tergo Dawe Kudus Rt 02 Rw 03 bahwasannya menurut mereka tentang pendidikan di Madrasah adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai orang tua memandang bahwa pendidikan madrasah sebagai sekolah yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama islmannya sama rata.
- b) Orang tua melihat atau memandang bahwasanya madrasah merupakan pendidikan yang bisa membentuk karakter anak yang mempunyai akhlakul karimah.
- c) Orang tua memandang bahwasannya madrasah dapat memberikan pendidikan agama islam lebih banyak diperoleh.

Lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses dalam melakukan pendidikan dengan berbagai tujuan untuk mengubah tingkah laku individu kearah yang lebih baik dengan melalui intreraksi sekitar semisal dengan melalui pendidikan islam formal atau melalui pendidikan islam non formal.

2. Deskripsi Data Kriteria Lembaga pendidikan yang dipilih dalam Memilih Madrasah Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah.

Dalam penelitian ini, penulis telah menemukan beberapa kriteria lembaga pendidikan madrasah yang telah dipilih oleh orang tua dan anak sebagai madrasah

¹³ Kawi, wawancara oleh penulis, Agustus 2020, Transkrip.

yang nantinya untuk melanjutkan pendidikan. Setiap anak dan orang tua pasti memiliki faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik mengenai lembaga pendidikan di madrasah. Mulai dari berkeinginan bersekolah di lapangan dan pendidikan di lapangan.

Dalam hal ini ada beberapa orang tua serta anak, peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dengan Erlina sebagai anak dari Bapak Hartono, ia mengatakan bahwa kriteria lembaga yang akan dipilih untuk melanjutkan pendidikan seperti madrasah yang memiliki kualitas dan visi misi yang bermutu, dan madrasah yang bernilai unggul dari segi apapun.¹⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti, yang disampaikan oleh Nadia Rizky sebagai anak dari Ibu Nyna Adhitama, mengatakan bahwa kriteria lembaga yang akan dipilih sebagai madrasah pendidikan nantinya madrasah yang mempunyai mutu baik serta madrasah yang unggul. Perbedaan madrasah dengan sekolah umum adalah jika sekolah umum hanya mendapatkan ilmu umumnya, sedangkan di madrasah akan mendapatkan pembelajaran umum serta agamanya. Keinginan bersekolah di lapangan memang keinginan dari diri sendiri dalam artinya bukan karena paksaan.¹⁵

Dalam hal disampaikan oleh Ikbal Hartanto sebagai anak dari Bapak Sucipto, telah mengatakan bahwasannya madrasah atau sekolah yang nanti akan menjadi pilihannya adalah madrasah dengan yang memiliki keunggulan serta visi misi yang bermutu dan madrasah yang mempunyai ekstrakurikuler yang banyak. Perbedaan madrasah dengan sekolah umum adalah di lapangan diajarkan ilmu umum dan ilmu agamanya dan memperluas wawasan. Bersekolah di lapangan merupakan keinginan dari diri sendiri buka semata-mata paksaan dari orang tua.¹⁶

¹⁴ Erlina, wawancara oleh penulis, Agustus 2020.

¹⁵ Nadia Rizky, wawancara oleh penulis, 13 September 2020.

¹⁶ Ikbal Hartanto, wawancara oleh penulis, 13 September 2020.

Ungkapan di atas mengandung bahwa pendidikan atau pengajaran merupakan suatu kewajiban yang secara tegas menjadi ketentuan dalam islam bagi pemeluknya, sehingga sebagai *condition a sine qua non* yang harus dilaksanakan oleh umat islam tanpa kecuali maju mundurnya, dan besar kecilnya peran islam sangat bergantung pada berhasil atau tidaknya pendidikan dan pengajarannya.

Madrasah merupakan *isim* makna dari kata “darasa” yang diartikan tempat duduk untuk belajar. Jadi madrasah bisa diartikan tempat belajar untuk siswa atau mahasiswa, istilah madrasah sekarang ini sudah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan.

Dalam hal ini juga disampaikan oleh Nur Haniah selaku anak dari Ibu Zubaidah mengenai berkeinginan untuk bersekolah di Madrasah bukan karena semata-mata tekanan dari orang tua tetapi termotivasi oleh diri sendiri dikarenakan bersekolah di lapangan nantinya akan mendapatkan pendidikan yang islamnya dan umumnya. Selain itu memilih Madrasah dengan Kriteria Madrasah unggul dalam segala hal dan modern. Perbedaan bersekolah di Madrasah dan bersekolah di Umum bersekolah di lapangan mendapatkan ilmu umumnya dan agamanya sedangkan bersekolah di umum hanya mendapatkan pendidikan umumnya sedangkan yang agamanya akan tertinggal apabila tidak melanjutkan sekolah sore seperti sekolah Diniyah.¹⁷

Sejalan dengan pernyataan di atas diungkapkan Mustaqfirotun Zahro selaku anak dari Ibu Rumini. Berkeingin bersekolah di Madrasah faktor termotivasi dari saudara sendiri yang dulunya sudah lulus dari Madrasah. sedangkan pendidikan di Madrasah merupakan pendidikan yang mengajarkan ilmu umum serta agama islam.

Kriteria madrasah yang diinginkan adalah madrasah yang mempunyai mutu yang baik dan madrasah unggul dari segi apapun dan kondisi sekolah

¹⁷ Nur Haniah, wawancara oleh penulis, Agustus 2020.

yang terakreditasi baik. Sedangkan menurut perbedaan bersekolah di Madrasah dengan bersekolah di Umum (SMP, SMA) di umum mendapatkan pendidikan umumnya, walaupun pendidikan agama islamnya juga diajarkan tetapi tidak sepenuhnya, sedangkan di Madrasah itu mendapatkan ilmu agama islamnya yang menyeluruh dan umumnya.¹⁸

Sementara yang dikatakan oleh Avita Hafidhotun Nisa selaku anak dari Bapak Mustain, bahwasannya berkeinginan bersekolah di lapangan keinginan dari diri sendiri bukan dari faktor keturunan ataupun paksaan dari orang tua. Alasannya bersekolah di lapangan karena dengan materi-materi yang diberikan di lapangan, pembelajaran umum dan mendapatkan pemebelajaran agama islamnya jadi tidak sia-sia bersekolah kalau sudah mendapatkan pembelajaran umum dan agama islamnya.

Kriteria madrasah dalam memilih madrasah yang mempunyai visi dan misi yang baik dan berkopenten luar biasa, sarana dan prasarannya yang mendukung. Selain itu memilih madrasah yang berlokasi dekat dengan pondok pesantren dikarenakan mempunyai minat dan bakat ingin menghafal Al-Qur'an dan memperdalam agama islamnya.¹⁹

Sementara juga dikatakan oleh Eka Dian Firmansyah selaku anak dari Ibu Siti Umaroh, Eka Dian Firmansyah mengatakan bahwa madrasah atau sekolah yang dipilih untuk melanjutkan pendidikan, pertama memilih lembaga pendidikan dari segi kondisi sekolah dan visi misi yang bagus serta kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran yang padat. Keinginan bersekolah di lapangan dari diri sendiri bukan keinginan atau paksaan dari orang tua.²⁰

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ristia Safitri selaku anak dari Ibu Ruminah, bahwa pendidikan di lapangan merupakan pembelajaran antara

¹⁸ Mustaqfirotul Zahro, wawancara oleh penulis, 18 Agustus 2020.

¹⁹ Avita Hafidhotun Nisa, wawancara oleh penulis, 20 Agustus.2020.

²⁰ Eka Dian Firmansyah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020.

umum serta islamnya seimbang. Sedangkan kriteria lembaga pendidikan yang akan dipilih dalam melanjutkan pendidikan adalah lembaga yang mempunyai kualitas baik serta pendidik yang berkopeten dan madrasah yang berdekatan dengan pondok pesantren.²¹

Dengan adanya ungkapan di atas akan diperkuat oleh Avita Sari selaku anak dari Ibu Kusmini, Avita Sari mengatakan bahwa, pendidikan di lapangan merupakan pendidikan yang mempunyai akan mendapatkan pembelajaran Ilmu umum serta Ilmu agama yang berkualitas. Pendidikan di lapangan mempunyai visi misi yang berkualitas serta dalam ekstrakurikulennya lebih padat. Banyak hal lain yang diajarkan di dalam madrasah, contohnya tahlilan, mengaji, dibiasakan untuk melakukan sholat-sholat sunah seperti sholat dhuha.²²

Dengan adanya pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh anak, selain itu pula penulis akan mencantumkan pernyataan-pernyataan yang dikatakan oleh orang tua dalam memilih kriteria lembaga pendidikan, sebagai berikut:

Yang pertama, pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Hartono, selaku orang tua yang berprofesi sebagai PNS, bahwa kriteria lembaga yang akan dipilih untuk menyekolahkan anak. memilihkan madrasah dari keunggulan madrasah yang mempunyai visi dan misi yang bermutu. karena madrasah merupakan lembaga pendidikan yang dapat memberikan pendidikan karakter pada anak untuk menjadi lebih baik.²³

Yang kedua, berdasarkan dari hasil wawancara oleh penulis, hal ini diperkuat oleh Ibu Nyna Aditama dan Bapak Sucipto yang berprofesi sebagai PNS, bahwa memilihkan madrasah dari segi unggul, visi misi dari sekolahan tersebut, ekstrakurikuler yang padat atau banyak, dengan adanya ekstrakurikuler yang banyak

²¹ Mustaqfirotul Zahro, wawancara oleh penulis. 22 Agustus 2020.

²² Avita Sari, wawancara oleh penuli, 18 Agustus 2020.

²³ Hartono, Wawancara Oleh Penulis.

agar kepribadian anak lebih baik. contohnya ekstrakurikuler pramuka, musik, mengaji, sholawat dan lainnya.²⁴

Menurut Ibu Ruminah selaku orang tua yang berprofesi sebagai petani, memilihkan kriteria lembaga pendidikan yang mempunyai kualitas pendidik yang berkopeten serta profesional. Jika bersekolah di lapangan akan mendapatkan ilmu umumnya serta ilmu agamanya karena di lapangan diberikan atau dituntun untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti contohnya sholat dhuha, sholat berjama'ah, tadarusan sebelum melakukan kegiatan belajar, dan mengadakan peringatan-peringatan di hari besar. Dari situlah orang tua memilih lembaga pendidikan madrasah sebagai sekolah anak.²⁵

Dari pernyataan di atas juga disampaikan oleh ibu Rumini dan Bapak Mustain selaku orang tua yang berprofesi sebagai petani, bahwa beliau mengatakan untuk menyekolahkan anak, dalam memilih mdrasah terutama dari segi biaya madrasah. Selain itu pula dari segi keunggulan dan visi misi madrasah yang bermutu dan sarana prasarana madrasah, selain itu pula memilihkan madrasah untuk anak yang sekolahnya mempunyai guru yang berkopeten serta berkualitas dan profesional. Dan memilihkan madrasah yang menjauhkan ana k dari lingkungan yang negatif.²⁶

Dalam hal ini disampaikan oleh Ibu Umaroh selaku orang tua yang berprofesi sebagai pedagang, mengatakan bahwa memilihkan lembaga pendidikan madrasah agar mendapatkan pembelajaran umum serta pembelajaran agama islamnya. Dikarenakan di lapangan agar anak lebih paham agama yang dianutnya dan berfokus pada ajaran agama islamnya.²⁷

Pernyataan-pernyataan di atas juga disampaikan oleh Ibu Zubaidah dan ibu Kusmini selaku orang tua yang berprofesi sebagai pedagang, mengatakan

²⁴ Nyna Adhitama, Wawancara oleh Penulis.

²⁵ Ruminah, wawancara oleh penulis.

²⁶ Mustain, wawancara oleh penulis.

²⁷ Siti Umaroh, wawancara oleh penulis.

bahwasannya memilihkan madrasah yang mempunyai visi dan misi yang unggul serta jam pembelajarannya yang lebih padat atau disebut dengan full day. Selain itu juga memilihkan madrasah yang ekstrakurikulernya padat, alasan orang tua memilih lembaga pendidikan yang seperti yang sudah dijelaskan dikarenakan agar anak tidak kebanyakan melakukan aktivitas yang kurang positif.²⁸

Oleh karena itu, dengan adanya memilih lembaga pendidikan yang mempunyai visi dan misi yang unggul, serta pendidik yang berkompeten, pendidik yang profesional dan banyak ekstrakurikulernya. Orang tua berharap agar anak menjadi lebih baik serta unggul dalam hal apapun. Semua itu agar apa yang selama ini direncanakan bisa tercapai sesuai dengan keinginan dan cita-cita.

3. Kendala Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Pendidikan pada Level Madrasah Aliyah

Dalam penelitian ini penulis telah menemukan beberapa kendala atau kesulitan yang telah dihadapi orang tua dalam memilihkan lembaga pendidikan pada level madrasah yaitu sebagai berikut ini penjelasan dari penulis. Sebagai orang tua mempunyai rasa tanggungjawab yang besar terhadap anaknya, wajar apabila orang tua mempunyai rasa khawatirnya, orang tua berhak mendorong atau memberikan motivasi terhadap anaknya dengan tujuan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang ingin dicapai. Sebagai orang tua memberikan kesempatan terhadap anaknya, karena kesempatan bisa diartikan suatu rasa kepercayaan terhadap diri sendiri.

Dari hasil wawancara sekitar pukul 15:00 wib, kepada Bapak Hartono selaku orang tua yang berprofesi sebagai PNS, mengatakan bahwa dalam menyekolahkan anak di lapangan tidak ada kendala apapun, dari segi biaya tidak mempunyai kendala,

²⁸ Rumini, wawancara oleh penulis.

dikarenakan orang tua sudah mempunyai perencanaan persiapan sebelum menyekolahkan anak di lapangan.²⁹

Hal ini juga diungkapkan serta diperkuat oleh Ibu Nyna Adhitama dan Bapak Sucipto selaku orang tua yang berprofesi sebagai PNS, mengungkapkan bahwa dalam memilih lembaga pendidikan madrasah anak tidak ada kendala soal biaya, karena orang tua sudah mempersiapkan atau merencanakan soal biaya pendidikan. Ada satu kendala yaitu pemikiran orang tua dengan anak bertentangan. orang tua berusaha memberikan arahan dan memberikan masuk yang bernilai positif.³⁰

Dalam pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Ruminah selaku orang tua yang berprofesi sebagai Petani, mengatakan bahwa kendala orang tua dalam memilih lembaga pendidikan pada level madrasah aliyah adalah orang tua tidak mempunyai kendala dalam menyekolahkan anak di lapangan, hanya orang tua mengkhawatirkan pertama kali anak masuk di lapangan, anak harus pertama –tama susah adaptasi karena banyaknya yang tidak diperoleh di sekolah umum dulu, jadi harus belajar lebih giat agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan.³¹

Dan pernyataan di atas juga disampaikan oleh Ibu Rumini dan Bapak Mustain selaku orang tua, yang berprofesi sebagai petani, mengatakan bahwa dalam memilih madrasah harus tepat dan sesuai dengan keinginan anak dan orang tua. Dengan adanya kendala dalam memilih madrasah pertama kendalanya adalah lokasi madrasah atau jarak antara madrasah dengan rumah, serta keinginan anak dengan orang tua yang bertentangan, sebab orang tua harus memberikan arahan untuk anak agar perencanaan yang diinginkan tercapai.³²

²⁹ Hartono, , wawancara oleh penulis, 23 September 2020, Transkrip.

³⁰ Wawancara oleh penulis, tanggal 13 September 2020, Transkrip

³¹ Ruminah, wawancara oleh penulis.

³² Wawancara, oleh penulis, tanggal 22 Agustus 2020, transkrip

Selanjutnya yang dikatakan oleh Ibu Umaroh selaku orang tua yang profesinya sebagai pedagang, mengatakan bahwa kendala dalam memilih lembaga pendidikan pada level madrasah aliyah untuk anak adalah faktor dari kualitas pendidikannya, serta jarak antara rumah dengan madrasah. Sedangkan masalah biaya tidak menjadikan kendala dikarenakan orang tua sudah mempunyai perencanaan tersendiri untuk masalah biaya pendidikan.³³

Sementara hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Kusmini selaku orang tua yang berprofesi sebagai pedagang, bahwa kendala orang tua dalam memilih lembaga pendidikan pada level madrasah aliyah adalah kendala faktor dari kualitas pendidik yang harus diperhatikan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan madrasah, Selain itu masalah kesibukan orang tua. Masalah biaya pendidikan tidak menjadi kendala orang tua dikarenakan orang tua sudah mempersiapkan atau sudah merencanakan.³⁴

Berdasarkan dengan ungkapan di atas juga didukung dan diperkuat oleh Ibu Zubaidah selaku orang tua yang berprofesi sebagai pedagang, bahwa kendala dalam memilih madrasah aliyah untuk anak adalah soal menentukan yang memang benar-benar berkeinginan dari diri anak bukan terpengaruh dari orang lain, selain pula faktor kualitas pendidik juga harus diperhatikan, faktor antara jarak dari pondok pesantren atau jarak dari rumah. Sedangkan masalah biaya tidak menjadi kendala orang tua dalam memilih madrasah, dikarenakan orang tua sudah mempersiapkan biaya pendidikan.³⁵

Oleh karena itu berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti telah temukan adalah kendala-kendala orang tua dalam memilih lembaga pendidikan pada level madrasah aliyah sebagai berikut:

³³ Siti Umaroh, wawancara oleh penulis.

³⁴ Kusmini, Wawancara oleh Penulis, 21 Agustus.

³⁵ Zubaidah, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, Transkrip.

- a) Faktor lokasi antara madrasah dengan rumah ataupun dari pondok pesantren yang terlalu jauh
- b) Faktor kualitas madrasah atau pendidik yang menjadikan pertimbangan orang tua dalam memilih madrasah.
- c) Kesibukan orang tua ini juga menjadi faktor utama dalam memilih lembaga pendidikan madrasah.
- d) Faktor keingin yang bertentangan antara orang tua dan anak.

Itulah dari beberapa faktor kendala orang tua dalam memilih lembaga pendidikan pada level madrasah.

C. Analisis Data Peneliti

Pada penelitian ini maka, peneliti akan menyajikan pembahasan-pembahasan yang sudah sesuai dengan hasil penelitian, jadi dalam penelitian ini akan terintegrasi hasil penelitian yang ada dan sekaligus menyingkronkan dengan ide-ide yang sudah ada. Sebagaimana yang telah ditegaskan atau ditetapkan dalam teknik analisis. Peneliti menggunakan deskriptif atau biasa dikatakan dengan pemaparan dari hasil data yang telah didapatkan baik secara observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak yang telah bersangkutan. Selanjutnya dari hasil tersebut akan dikaitkan dengan teori yang telah ada diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis Model Perencanaan Pendidik Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Pendidikan Pada Level Madrasah Aliyah.

Perencanaan pendidikan pada umumnya diartikan sebagai proses atau kebijakan pengambilan keputusan atas sejumlah pilihan yang mengenai cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan atas hasil dari pelaksanaannya, yang dilakukan secara kelangsungan dalam proses transinteralisasi pengetahuan serta nilai-nilai pendidikan islam terhadap anak dengan melalui upaya pembiayaan, pengajaran, pengawasan, bimbingan dan pengembangan potensinya, agar mencapai tujuan yang ingin diinginkan

tidak mengalami kegagalan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Afiful Ikhwan.³⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi terhadap orang tua yang mempunyai profesi sebagai PNS, Petani dan Pedagang. Dapat disimpulkan bahwasannya model perencanaan pendidikan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan pada level madrasah aliyah. Dengan adanya perencanaan pendidikan atau strategi dalam melakukan perencanaan agar kedepannya sesuai dengan yang diinginkan atau tidak mengalami kegagalan. Oleh karena itu didukung dengan adanya teori yang menyatakan bahwa dalam perencanaan pendidikan, terdapat model perencanaan yang digunakan orang tua untuk memilih lembaga pendidikan pada level madrasah aliyah yaitu sebagai berikut:

- 1) Model costing dan keefektifitas biaya, yang digunakan untuk menganalisis dalam kriteria efisien dan efektifitas. Dengan adanya penggunaan model ini dalam pendidikan yang didasarkan pada sebuah pertimbangan bahwasanya pendidikan itu tidak terlepas dengan yang namanya pembiayaan. Sedangkan jumlah pembayaran yang akan dikeluarkan sesuai dengan madrasah pendidikan yang diinginkan.
- 2) Model PPBS (*Planning, Programming, Budgeting System*) model perencanaan ini adalah sebuah sistem yang tidak bisa terpisah, dengan dimana adanya perencanaan suatu tujuan yang harus dikembangkan agar sesuai dengan yang direncanakan. Dalam perencanaan pendidikan harus melihat terhadap semua aspek secara komprehensif sehingga mendapatkan keputusan yang terbaik.
- 3) Model Komprehensif, model ini sesuai dengan tujuan orang tua dalam memilih lembaga

³⁶ Afiful Ikhwan, "Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Islam Al-Qur'an dan Hadist)," *Edukasi* 4, no. 1 (Juni 2016): 130.

pendidikan madrasah untuk anak yang sesuai dengan tujuan-tujuan yang lebih luas dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Dari beberapa model perencanaan pendidikan di atas sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Nanang Fattah.³⁷

Setiap orang tua memikirkan atau merencanakan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, sebelum anak memasuki dunia pendidikan sebagai orang tua biasanya akan memilih atau merencanakan dimana yang nantinya anak akan melanjutkan pendidikan, orang tua pun tak segan-segan untuk mencari informasi kepada tetangga atau saudara mengenai madrasah yang menjadi pilihan terbaik. Dikarenakan madrasah yang satu dengan madrasah yang lainnya pasti memiliki perbedaan dari segi akreditasi, sara dan prasarana, terutama seperti masalah biaya dan kondisi madrasah atau sekolah. Setelah orang tua memantapkan dan mempertimbangkan pilihannya, kemungkinan ada salah satu madrasah sebagai pilihan yang menurutnya terbaik untuk anak. Dari beberapa orang tua yang peneliti telah melakukan penelitian memilihkan anaknya untuk bersekolah di lapangan dengan berbagai alasan sebagai berikut:

- a) Orang tua memandang bahwa madrasah itu sebagai sekolahan yang bernafas islam. Dengan memberikan perkembangan serta pertumbuhan jasmaniah ataupun rohaniahnya.
- b) Madrasah adalah sekolah yang bisa memberikan karakter pendidikan pada anak yang baik, seperti melakukan kegiatan-kegiatan sholat berjamaah, sholat dhuha dan sebagainya.
- c) Orang tua memandang bahwasanya madrasah itu mempunyai visi dan misi yang bermutu baik.
- d) Orang tua berfikiran bahwa madrasah sekolahan yang mengajarkan pelajaran agama islamnya dengan mendalam.

³⁷ Fattah Nanang, "Perencanaan Pendidikan," *Program Pasca Sarjana*, 2009, Hlm 55.

Dari beberapa pandangan orang tua tentang pendidikan di lapangan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di pilih orang tua, dikarenakan mempunyai tujuan yang baik untuk anaknya kelak.

2. Analisis Tentang Kriteria Lembaga yang dipilih dalam Memilih Lembaga Pendidikan Pada Level Madrasah Aliyah

Dalam pandangan setiap orang tua dan anak mengenai memilih lembaga pendidikan di madrasah yaitu memiliki kriteria lembaga pendidikan yang dipilih orang tua dalam memilih lembaga pendidikan yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada Ibu Nyna Adhitama selaku orang tua yang berprofesi sebagai PNS ia mengatakan bahwa, kriteria lembaga pendidikan yang dipilih dalam menyekolahkan anak di lapangan dengan memilih lembaga pendidikan yang mempunyai visi misi yang unggul, dan mempunyai berbagai ekstrakurikuler serta madrasah yang mempunyai nilai-nilai yang akademis.³⁸

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Mustain selaku orang tua yang berprofesi sebagai petani bahwa, memilih lembaga pendidikan madrasah untuk anak dari segi biaya, keunggulan madrasah, sara prasarana yang baik serta memilih guru atau pendidik yang berkopeten serta profesional dan berkualitas.³⁹

Ibu Zubaidah selaku orang tua yang berprofesi sebagai pedagang menyatakan bahwa kriteria lembaga pendidikan yang akan dipilih untuk melanjutkan pendidikan anak adalah lembaga pendidikan yang mempunyai kualitas serta pembelajaran agamanya diutamakan dan visi misi yang unggul serta jarak yang dekat dengan pondok pesantren atau rumah.⁴⁰

Selain itu pula sebagai orang tua memilihkan madrasah untuk anaknya dengan alasan madrasah merupakan kualitas sekolahan yang baik, sebab kualitas

³⁸ Nyna Adhitama, Wawancara oleh Penulis.

³⁹ Mustain, wawancara oleh penulis.

⁴⁰ Zubaidah, wawancara oleh penulis.

yang menjadikan pertimbangan yang penting bagi orang tua menyekolahkan anaknya. Tetapi dengan kualitas sekolah yang baik tidak lah murah harganya.tetapi orang tua berfikiran bahwasanya dengan sekolah biaya yang mahal pula memiliki kualitas yang bermutu serta guru-guru yang berkopeten.

Dengan adanya hasil wawancara orang tua dan anak memilih bersekolah di madrasah aliyah terdapat beberapa alasan atau beberapa faktor sebagai berikut :

- 1) Yang pertama mendapatkan dorongan dari keluarga serta memang sudah niat dari diri sendiri.
- 2) Orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan madrasah juga melihat dari kondisi sekolah, baik dari saran dan prasarana, dari segi kualitas guru mengajar, hal itu pun juga diutamakan dalam memilih pendidikan yang baik untuk anak.
- 3) Menjauhkan anak dari pengaruh lingkungan sekitar yang bersifat negatif, lembaga pendidikan sering sekali dianggap sebagai rumah kedua setelah keluarga. Oleh karena itu orang tua memilih menyekolahkan anaknya di lapangan dengan penerapan nilai-nilai keagamaan yang baik serta pengawasan yang ketat.
- 4) membentuk generasi yang islami, semua orang tua menginginkan anaknya menjadi generasi rabbani, anak tidak hanyalah cerdas tetapi memiliki kepribadian yang sholih dan sholihah.

Ada beberapa kriteria lembaga pendidikan madrasah yang menjadi acuan bagi orang tua dalam memilihkan lembaga pendidikan madrasah atau sekolah yang dianggap mampu memberikan peluang bagi anak.

Hal ini diperkuat oleh Aisyah Revaldi mengemukakan Kriteria lembaga pendidikan madrasah atau sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Madrasah memberikan peluang kepada anak didiknya untuk menghargai bakat yang sudah dimilikinya.
- 2) Madrasah yang mempunyai nilai-nilai belajar mengajar yang spekulatif semisal dengan nilai sikap, perilaku, kemandirian serta keterampilan.

- 3) Madrasah yang persentasi dan memberikan keteladanan yang baik
 - 4) Madrasah yang memberikan peluang dan kesempatan belajar yang lebih aman dan nyaman dan tentram.
 - 5) Madrasah yang bisa mengembangkan kreatifitas peserta didiknya.⁴¹
- 1) **Analisis Tentang Kendala Orang Tua dalam Memilih Lembaga Pendidikan pada Level Madrasah Aliyah.**

Pendidikan adalah salah satu bagian-bagian yang penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, sedangkan pendidikan diartikan suatu proses dalam rangka membantu manusia untuk menentukan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap masalah dengan perubahan sikap yang tepat.⁴²

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti, peneliti telah menemukan beberapa kendala orang tua dalam memilih lembaga pendidikan pada level madrasah untuk anak. Seperti yang diungkapkan oleh orang tua yang berprofesi sebagai pedagang adalah Ibu Siti Umaroh ia mengatakan bahwa kendala orang tua dalam memilih lembaga pendidikan pada level madrasah adalah dari faktor kualitas pendidiknya, sertajarak antara rumah dengan madrasah.⁴³

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Mustain selaku orang tua yang berprofesi sebagai petani, bahwa kendala orang tua dalam memilih lembaga pendidikan pada level madrasah untuk anak dengan memilih lembaga pendidikan yang tepat dan sesuai dengan keinginan anak serta orang tua. Selain itu juga kendala antara lokasi rumah dengan madrasah yang jauh.⁴⁴

⁴¹ Erdiyanti, "Fenomena Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Pendidikan Islam" 1, no. 3 IAIN kendari.(Oktober 2017).

⁴² Rb, Soemanto, "Keputusan Orang tua dalam Menentukan Pendidikan," *Jurnal Analisis Sosiologi* 2, no. 1 (Oktober 2013): 2.

⁴³ Siti Umaroh, wawancara oleh penulis.

⁴⁴ Mustain, wawancara oleh penulis.

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ibu Nyna Adhitama selaku orang tua yang berprofesi sebagai PNS, bahwa kendala orang tua dalam memilihkan lembaga pendidikan untuk anak adalah keinginan antara orang tua dan anak yang bertentangan selain itu juga kesibukan orang tua dalam memilihkan lembaga pendidikan untuk anak juga menjadi kendala yang paling utama.⁴⁵

Dari pernyataan-pernyataan di atas juga diperkuat oleh Yusuf Faizal Aufa bahwa kendala orang tua dalam memilihkan lembaga pendidikan pada level madrasah, ia mengungkapkan bahwa pendidikan semakin mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin meningkat. Dan setiap orang berhak memilihkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Ada beberapa kendala bagi orang tua saat memilihkan lembaga pendidikan pada level madrasah untuk anak sebagai berikut :

- 1) Kesibukan orang tua, manusia merupakan makhluk yang membuat masalah serta memecahkan masalah, masalah diartikan menempatkan seseorang pada situasi tertentu.
- 2) Keinginan orang tua dengan anak yang bertentangan.
- 3) Kualitas madrasah atau sekolah yang menjadikan pertimbangan orang tua untuk menyekolahkan anak.
- 4) Jarak antara rumah serta pesantren dengan madrasah yang terlalu jauh.⁴⁶

Berdasarkan dari pemaparan di atas maka bisa diketahui bahwa kendala orang tua dalam memilih lembaga pendidikan pada level madrasah untuk anak cukup signifikan karena itu peneliti bisa mengetahui alasan orang tua dalam memilihkan madrasah.

⁴⁵ Nyna Adhitama, Wawancara oleh Penulis.

⁴⁶ M. Yusuf Faizal Aufa, *Motif Memilih Lembaga Sekolah Islam Di Surabaya*, Universitas Negeri Surabaya, hlm 3